



# Konstruksi Visi dan Misi Ekstarkurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan di Era Pandemi Covid-19

Asep Mauludin Syahdani<sup>a,1</sup>, Dadi Mulyadi Nugraha<sup>b,2</sup>, Febriana Ruspendi<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> MTs Negeri 5 Cirebon, Kabupaten Cirebon, [asepmauludinsyahdani@gmail.com](mailto:asepmauludinsyahdani@gmail.com)

<sup>b</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, [dadimulyadi301190@upi.edu](mailto:dadimulyadi301190@upi.edu)

<sup>c</sup> SMPN Satu Atap Cimanggung, Sumedang, [febriana1302@gmail.com](mailto:febriana1302@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis keteladanan dimana solusi terbaiknya melalui peserta didik dengan pengembangan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler Pramuka. Di era pandemi Covid-19, penelitian akan berfokus pada konstruksi visi dan misi ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter kepemimpinan di MTs Negeri 5 Cirebon. Hal tersebut berkaitan dengan moto madrasah, program kerja Pramuka, kegiatan kepramukaan, dan peran pembina sebagai pembimbing dan pelatih disaat pademi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah peserta didik, ketua Pramuka dan pembina Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu teknik pengumpulan data secara deskriptif.

## Sejarah Artikel

Diterima : 25 Agustus 2021

Disetujui : 29 September 2021

## Kata kunci:

karakter kepemimpinan,  
pramuka, visi dan misi

## Pendahuluan

Munculnya wabah Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar pada kehidupan manusia dalam berbagai aspek dan bidangnya. Salah satunya dunia pendidikan yang terkena dampak pandemi Covid-19, pelaksanaan kegiatan akademik yang semula dilakukan tatap muka dan dapat berinteraksi secara langsung kemudian berubah pelaksanaannya menjadi secara online/daring. Kegiatan akademik secara daring dimaksudkan untuk meminimalisir atau memutus mata rantai penularan Covid-19. Langkah pemerintah guna mengatasi pandemi Covid-19 salah satunya membuat kebijakan protokol kesehatan yang ketat pada seluruh aktivitas masyarakat.

Krisis keteladanan saat ini menjadi masalah krusial bagi Indonesia, karena krisis keteladanan jauh lebih dahsyat daripada krisis energi, kesehatan, pangan, transportasi dan air (Antonio, 2007). Kondisi tersebut terjadi karena sosok pemimpin yang tidak memiliki integritas yang tinggi sehingga permasalahan yang muncul semakin kompleks dari aspek pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik dan lainnya.

Menjamurnya praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) di tengah pandemi Covid-19 yang terus dipertontonkan semakin melemahnya keteladanan dari sosok pemimpin yang jujur, adil, kompeten dan memiliki integritas. Untuk menjawab permasalahan tersebut, hal yang harus dibangun saat ini adalah karakter kepemimpinan. Penyelenggaraan Pendidikan di negara Indonesia harus memuat komponen olah pikir, hati, rasa, karsa dan olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapastitas moral, ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Budimansyah, 2010).

Pendidikan menjadi solusi terbaik untuk membentuk karakter kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003) tentang

Sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Untuk dapat tercapainya pengembangan karakter kepemimpinan di sekolah/madrasah, peserta didik dilibatkan dan diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar bidang studi dan layanan konseling untuk mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang berkompoten dan disetujui di sekolah/madrasah (M. Noor, 2012).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan potensi diri, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda dan memberikan dampak positif untuk mempromosikan sekolah/madrasah kepada masyarakat yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah/madrasah setelah kegiatan belajar mengajar selesai mencakup kegiatan keagamaan, musik, olahraga, Pramuka, Paskibra, dan PMR. Keikutsertaan dalam berbagai ekstrakurikuler merupakan hak yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter di sekolah/madrasah. Ekstrakurikuler yang paling berpengaruh pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik adalah Pramuka. Muhammad Nuh mengatakan “...Pramuka mengajarkan nilai leadership, kebersamaan, dan sudah menjadi bukan hanya fenomena Indonesia tetapi juga dunia”.

Pramuka berasal dari bahasa sansakerta yaitu praja, artinya warga, rakyat dalam suatu Negara dan kata moeda, artinya mereka yang berjiwa muda atau masih muda apabila dilihat dari segi usia (7 hingga 25 tahun), serta kara karena, artinya kesanggupan, kemampuan, dan keuletan dalam berkarya (Sarkonah, 2012). Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No 12 tahun 2010) tentang Gerakan Pramuka Pasal 4 menyatakan “Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”

Mengacu pada peraturan tersebut, Pramuka diharapkan dapat mengembangkan karakter kepemimpinan peserta didik. Menurut (Rivai & Arifin, 2009) menyatakan karakter kepemimpinan yang harus dikembangkan diantaranya: 1) berilmu, efektif, efisien dan produktif dalam bertindak, mampu menggunakan waktu dan memanfaatkan peluang; 2) tahu akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri; 3) berorientasi pada keilmuan; 4) membangun kekuatan, termasuk diri sendiri dan para sahabat kita; 5) mau menerima kelebihan orang lain tanpa merasa malu; 6) Memusatkan perhatian pada beberapa bidang utama dan menyadari bahwa hanya melalui kerja keras secara terus menerus akan memperoleh hasil yang cemerlang; 7) tawakal kepada Allah dengan meletakkan cita-cita yang tinggi; dan 8) tawakal kepada Allah dengan meletakkan cita-cita yang tinggi.

Karakter kepemimpinan didapatkan melalui proses yang terencana, terus menerus dan terukur. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin. Keberadaan pemimpin sangat dinantikan untuk membawa perubahan yang lebih baik. Hal ini dapat dikembangkan salah satunya melalui

ekstrakurikuler Pramuka. ekstrakurikuler Pramuka dapat melatih jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri siswa khususnya kepemimpinan dalam organisasi sekolah/madrasah. Latihan kepemimpinan dalam kegiatan Pramuka bertujuan agar siswa dapat memiliki peran yang baik dalam kehidupan suatu organisasi yang ada di sekolah atau di masyarakat (Kristianto & Fitriana, 2019).

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota Pramuka berupa latihan baris berbaris, berkemah, berpetualang, berdiskusi, tali temali, semapohore, sandi morse, api unggun, pengetahuan umum tentang Indonesia dan masih banyak kegiatan yang dapat mengembangkan karakter kepemimpinan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa, dengan mengikuti kegiatan Pramuka siswa dapat membangun sikap nasionalisme yaitu sikap kepemimpinan, keberanian, tanggung jawab, serta cinta tanah air yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter (Surono, 2017).

Ektrakurikuler Pramuka memiliki visi dan misi yang telah dirumuskan agar berjalannya roda organisasi bisa terarah tujuannya, terukur hasil capaiannya dan terstruktur dari awal hingga akhir. Visi dan misi merupakan instrumen fundamental yang dibutuhkan sebuah organisasi. Dalam hal ini ekstrakurikuler Pramuka untuk mewujudkan cita-cita dan menjalankan kegiatannya secara efektif. Beragamnya karakter peserta didik latar belakang yang berbeda, maka diperlukan adanya pengikat dan simpul bersama berupa visi gerakan Pramuka. Visi adalah impian atau cita-cita yang ingin diwujudkan, yang dapat mengantisipasi perubahan yang sedang terjadi (Soejitno, 2000). Menurut (Members of the Government Libraries Section of the International Federation of Library Associations, 2010) misi lebih terarah dan strategis. Misi menjadi inspirasi untuk memenuhi harapan tertentu agar bisa mencapai tujuan yang sama. Dengan kata lain, visi dan misi menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan dapat menjadi pedoman anggota Pramuka dalam menghadapi segala permasalahan yang ditemui tanpa kehilangan tujuan dan jati diri organisasi tersebut.

Sekolah/madrasah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka salah satunya adalah MTs Negeri 5 Cirebon yang terletak di JL. Raden Gilap desa Balerante kecamatan Palimanan kabupaten Cirebon. Gugus depan yang diberi nama Pangkalan MTs Negeri 5 Cirebon 26.041-26.042. Kegiatan Pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII dan ekstrakurikuler pilihan untuk kelas VIII dan IX. Kegiatan yang rutin dilakukan oleh Gudep Pangkalan MTs Negeri 5 Cirebon adalah latihan rutin, pencapaian Syarat Kecakapan Umum, pencapaian Syarat Kecakapan Khusus, Gladian pemimpin regu, perkemahan sabtu minggu, lomba tingkat I, bakti masyarakat, mengikuti kegiatan Kwartir (ranting, cabang, daerah maupun nasional), latihan gabungan, dan musyawarah gugus depan.

Kegiatan Pramuka tersebut dilaksanakan setiap tahun yang telah ditetapkan oleh pengurus Pramuka bersama dengan pembina Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon. Setiap kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pengembangan karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh peserta didik yang menjadi anggota dan pengurus Pramuka seperti melatih tanggung jawab, bertakwa, kedisiplinan, kepemimpinan yang efektif, visioner, membangun komunikasi yang baik, keberanian, empati, berpikir kritis, nasionalisme, saling menghargai dan berakhlak mulia.

Munculnya wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada bulan Maret 2020. Wabah ini telah menyebar luas hampir ke seluruh wilayah Indonesia termasuk Jawa Barat dengan jumlah angka penularan yang cukup tinggi khususnya di kabupaten Cirebon, sehingga membuat kegiatan pembelajaran dan semua kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 5 Cirebon menjadi terganggu pelaksanaannya. Dengan kondisi tersebut kegiatan Pramuka tetap berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan dan beberapa kegiatan seperti berkemah, jelajah alam dan kegiatan serupa ditiadakan. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada bulan 14 Agustus 2021 diperoleh hasil bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sudah mulai aktif kembali dengan

protokol kesehatan yang ketat dan wajib menyertakan izin tertulis dari orang tua atau wali peserta didik. Dari realita tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Kontruksi visi dan misi serta pengembangan karakter seperti yang digunakan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter peserta didik pada masa pandemi covid-19 agar menjadi warga negara yang baik serta dapat menjadikan sumber daya manusia yang unggul terutama dalam hal karakter kepemimpinan untuk menjawab krisis keteladanan saat ini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu teknik pengumpulan data secara deskriptif. Menurut (Moloeng, 2007, hal.4) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data secara deskriptif dengan bentuk wawancara. Menurut Moleong (2007, hal.11), penelitian deskriptif menegaskan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Penulis mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat mendalami dan memahami makna interaksi antara penulis dengan yang diwawancarai secara mendalam dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi.

Dipilihnya metode dekskriptif dalam penelitian ini karena metode tersebut memusatkan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkan secara mendalam sesuai kondisi di lapangan. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran riil, aktual dan kontekstual mengenai pengembangan karakter kepemimpinan pada ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 5 Cirebon yang pada akhirnya dapat membuat model pengembangan karakter kepemimpinan yang efektif melalui Pramuka.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu teknik pengumpulan data lainnya. Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar individu artinya selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan penulis dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pembina Pramuka putra, pembina Pramuka putri, ketua Pramuka putra, ketua Pramuka putri, dan perwakilan dari anggota Pramuka.

Untuk memperkuat analisis data harus ditunjang data sekunder yakni hasil latihan rutin, pencapaian syarat kecakapan umum dan khusus, pengukuhan anggota baru dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan untuk mengetahui kontruksi visi dan misi dalam proses pengembangan karakter kepemimpinan, dokumen-dokumen, buku-buku dan artikel-artikel yang menunjang untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi litelatur.

Tahapan pelaksanaan penelitian diantaranya : 1) Menghubungi pembina Pramuka putra dan pembina Pramuka putri untuk membuat janji wawancara. 2) Menghubungi ketua Pramuka dan perwakilan anggota Pramuka. 3) Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap. 4) Melakukan observasi

selama kegiatan Pramuka berlangsung. 5) Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian di analisis dengan didukung oleh studi dokumentasi dan studi litelatur.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Bila jawaban yang diwawancari setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hal 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.”

Uji validitas data penelitian menggunakan triangulasi, Moleong (2007, hal 330) menyatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.” Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode, atau teori. Untuk menguji validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik tingkat kevalidan suatu informasi yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan menghubungkan antara pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi, studi litelatur dan observasi sehingga data dapat dianalisis dengan benar dan memiliki keabsahan yang tepat.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperolehnya melalui observasi di lapangan di ekstrakurikuler Pramuka. Penulis mengkaji implementasi yang diwujudkan pengelola dalam kontruksi visi dan misi ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon. Kemudian, dilakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Tahap berikutnya peneliti melakukan analisis dokumen yang berkaitan visi dan misi seperti laporan kegiatan, daftar kehadiran anggota Pramuka, dan laporan tahunan, dokumen lain yang berkaitan dengan visi dan misi Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon.

## Hasil dan Pembahasan

Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang sangat penting keberadaannya di sekolah/madrasah terutama sebagai media pengembangan karakter kepemimpinan bagi peserta didik, seperti halnya di MTs Negeri 5 Cirebon. Saat ini yang menjadi sentral dari kegiatan ekstrakurikuler tingkat sekolah/madrasah adalah gerakan Pramuka. Pada saat penulis melakukan penelitian mempunyai anggota Pramuka sebanyak 275 orang, kelas tujuh terdiri dari delapan kelas kelas masing-masing 32 peserta didik dan juga kelas 8 dan 9 dengan jumlah 20 anggota.

Pembina Pramuka merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon yang menjadi objek penelitian. Pada saat penulis melakukan penelitian Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon mempunyai 2 orang pembina yakni pembina Pramuka putra dan pembina Pramuka putri. Pelatihan yang diikuti oleh pembina Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon yang dinamakan Kursus Mahir Dasar (KMD) mengenai bidang kePramukaan sangat mendukung dalam penelitian ini. Kecakapan, kemahiran dan kemampuan pembina Pramuka pada saat melatih dan membina peserta didik sebagai anggota Pramuka sangat baik dalam hal teori maupun praktik di lapangan.

Hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan formulasi dari sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpulan data deskriptif analitis ini, yakni hasil wawancara, hasil observasi, hasil pencatatan dokumen/rekam arsip dan perangkat fisik yang ditemukan

selama kegiatan berlangsung. Wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data dilakukan melalui tatap muka langsung kepada para responden, waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesediaan responden untuk mengadakan wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan informan yaitu pembina Pramuka putra, pembina Pramuka putri, ketua Pramuka putra, ketua Pramuka putri dan perwakilan anggota Pramuka.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi. Observasi dilaksanakan terhadap berbagai aktivitas yang dilaksanakan ekstrakurikuler Pramuka dalam bentuk kegiatan, pemikiran, ucapan dan tingkah laku. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan telaah terhadap dokumen dan rekam arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Visi dan Misi Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin di capai di masa depan. Visi dapat diartikan sebagai pernyataan ingin menjadi apa organisasi. Selain itu, visi merupakan hal yang sangat krusial bagi organisasi untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang terutama dalam hal kepemimpinan. Sementara misi merupakan *take action* atau langkah-langkah yang hendak dicapai dalam mewujudkan suatu visi. Visi dan misi sebagai salah satu acuan dan arah mengenai orientasi yang berbeda-beda dalam setiap periode kepemimpinan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi serta dinamika yang terjadi dikalangan peserta didik MTs Negeri 5 Cirebon. Kontruksi visi dan misi ekstrakurikuler Pramuka yang berkaitan dengan pengembangan karakter kepemimpinan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber terungkap bahwa visi yang usung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Gudep 26.041-26.042 Pangkalan MTs Negeri 5 Cirebon yaitu pengembangan potensi bakat, minat serta mental dan moral yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK. Sementara itu, misi Pramuka Gudep 26.041-26.042 Pangkalan MTs Negeri 5 Cirebon diantaranya :

1. Menyelenggarakan kegiatan kePramukaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan jaman.
2. Menyelenggarakan kegiatan kePramukaan dalam rangka meningkatkan pengembangan potensi, bakat dan minat.
3. Menyelenggarakan kegiatan kePramukaan dalam rangka meningkatkan sikap, mental dan moral yang berkarakter.
4. Melaksanakan kegiatan kePramukaan yang berorientasi pada pencapaian prestasi.
5. Melaksanakan kegiatan kePramukaan yang berorientasi kepada pengembangan pola pikir dan nalar, serta keterampilan.

Narasumber menuturkan bahwa kehadiran Pramuka untuk mengembangkan berbagai minat dan bakat sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Gerakan Pramuka bertujuan untuk lebih menumbuhkan kembangkan potensi dan karakter kepemimpinan peserta didik sebagai organisator karena adanya kepangkatan yang berjenjang khususnya untuk Pramuka penggalang dari mulai Ramu, Rakit dan Terap.

Visi dan misi yang diusung memiliki dasar pemikiran yakni ingin membuat kegiatan Pramuka yang dilaksanakan oleh gerakan Pramuka memiliki makna, nilai dan manfaat serta tidak hanya seremonial belaka hanya untuk menggugurkan kewajiban saja. Sehingga harapan yang ingin dicapai setiap peserta didik yaitu mendapatkan nilai tersendiri dari setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh gerakan Pramuka. Narasumber memandang visi dan misi yang berkaitan mengenai nilai karakter kepemimpinan terdapat dalam semua kegiatan kePramukaan. Prioritas utama untuk setiap program kerja yang diselenggarakan harus berbasis nilai. Atas dasar pertimbangan tersebut, IMTAQ (keimanan dan ketakwaan) dan IPTEK (ilmu dan pengetahuan) selalu menjadi muara dalam penyelenggaraan kegiatan Pramuka yang harus di capai oleh peserta didik.

Seluruh anggota Pramuka harus memahami visi dan misi dengan benar agar tidak hanya dijadikan sebagai hafalan belaka, namun dalam menjalankan program kegiatan harus berlandaskan visi dan misi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap ekstrakurikuler Pramuka, visi dan misi organisasi tersebut sangat konsisten dalam penerapannya. Hal tersebut terbukti ketika penulis melakukan wawancara kepada peserta didik yang menjadi anggota Pramuka, mereka menyatakan bahwa Pramuka memberikan penyaluran minat dan bakat dengan baik dan pelaksanaan pengembangan karakter kepemimpinan sudah dilaksanakan dengan baik dengan mengacu kepada visi, misi dan AD ART Pramuka.

2. Implementasi visi dan misi Pramuka melalui moto 'Madrasah Hebat Bermartabat' terhadap pengembangan karakter kepemimpinan

Madrasah merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama sebelumnya memiliki moto atau slogan dikenal dengan 'Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah'. Direktorat Kurikulum, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Ditjen Pendidikan Pendidikan Islam mengusung 'Madrasah Hebat Bermartabat' sebagai moto atau slogan baru bagi madrasah. Slogan baru ini diharapkan akan memacu madrasah menjadi lembaga pendidikan yang lebih unggul dibandingkan sekolah umum.

Moto Madrasah Hebat Bermartabat yang digaungkan dapat diimplementasikan di setiap madrasah termasuk ekstrakurikuler Pramuka yang ada di dalamnya. Makna dari moto Madrasah Hebat Bermartabat adalah hebat menurut istilah memiliki arti terlampau atau amat sangat, sedangkan bermartabat merupakan bentuk kata kerja dari martabat yang berarti harga diri atau harkat kemanusiaan.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi ditemukan bahwa moto madrasah hebat bermartabat tidak terlepas dari pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Indikator madrasah hebat bermartabat bertumpu pada peningkatan kualitas madrasah, baik guru dan tenaga kependidikan yang semakin profesional, peserta didik yang beprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hebat tidak dapat dilihat dari wujud bangunan secara fisik melainkan hebat dan berkualitas peserta didik dan lulusannya, hebat gurunya dalam mendidik, hebat dalam mengamalkan dan menyalurkan ilmunya kepada masyarakat, hebat prestasinya, dan hebat pengelolaan lembaganya. Sedangkan martabat dengan pembangunan karakter pendidik dan peserta didik yang jujur, berakhlakul karimah dan sesuai dengan norma keislaman.

Pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik yang menjadi anggota Pramuka memiliki kaitan erat dengan moto Madrasah Hebat Bermartabat. Moto Hebat berdasarkan

hasil observasi dan studi dokumentasi terungkap kuantitas peserta didik yang menjadi anggota Pramuka jumlah 225 orang. Jumlah yang sangat tinggi dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain seperti Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Palang Merah Remaja (PMR), Futsal, Karate dan Drum Band. Berikut adalah tabel kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik MTs Negeri 5 Cirebon :

Tabel 1. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri 5 Cirebon  
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik	
	Nama Ekstrakurikuler	Jumlah Peserta Didik
1.	Pramuka	225
2.	Karate	50
3.	PMR	30
4.	Drum Band	33
5.	Paskibra	25
6.	Futsal	20
7.	Marawis	15

Berdasarkan data yang disajikan tabel 1 terlihat bahwa ekstrakurikuler Pramuka menjadi kegiatan yang paling banyak diikuti oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengemukakan bahwa keikutsertaan peserta didik yang sangat banyak di ekstrakurikuler Pramuka menjadi perlu perhatian besar bagi madrasah untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik dan memfasilitasi berbagai kegiatan Pramuka yang dilaksanakan terutama dari segi anggaran. Kuantitas yang banyak harus disertai kualitas yang mumpuni pula terutama dalam pengembangan karakter kepemimpinan.

Moto bermartabat tercermin dengan sikap dan perilaku anggota Pramuka yang memiliki karakter kepemimpinan. Hal ini diwujudkan dengan keteladanan yang ditunjukkan Pembina Pramuka selaku pembimbing sekaligus pelatih anggota Pramuka. Kedisiplinan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh pembina Pramuka membuat seluruh anggota Pramuka selalu hadir dalam latihan rutin Pramuka.

Untuk mewujudkan Madrasah Hebat Bermartabat seluruh pendidik di madrasah menyadari ekstrakurikuler Pramuka membawa dampak yang baik dalam pembentukan karakter terutama karakter kepemimpinan. Sehingga kegiatan Pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh kelas 7 selama satu tahun. Dengan demikian Kegiatan Pramuka merepresentasikan visi dan misi Pramuka serta moto Madrasah Hebat Bermartabat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang berprestasi, berakhlakul karimah dan memiliki karakter kepemimpinan.

### 3. Peran pembina Pramuka dalam membangun konstruksi visi dan misi Pramuka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diungkap bahwa pembina Pramuka dalam kegiatan Pramuka mempunyai peran yang dominan dan signifikan mengenai konstruksi visi dan misi Pramuka. Adanya pandemi *coronavirus disease-19* sangat mempengaruhi habituasi yang sudah terbentuk di ekstrakurikuler Pramuka. Salah satunya permasalahan yang terjadi pada kegiatan Pramuka adalah kehadiran peserta didik yang kurang optimal karena takut terdampak dari virus tersebut. Pelaksanaan kegiatan latihan Pramuka dilakukan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat sesuai dengan anjuran



dari pemerintah. Selain itu, zona nyaman yang terbentuk melalui pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik di rumah membuat semangat untuk mengikuti kegiatan kePramukaan cenderung menurun.

Dalam hal ini peran pembina Pramuka memiliki peran sentral dan mengambil alih secara menyeluruh kegiatan Pramuka dari awal sampai dengan waktu latihan selesai. Pembina Pramuka mengemban tugas sebagai pengontrol sekaligus pelaksana menjadi tantangan yang harus di hadapi dalam mendidik dan membina peserta didik karena kondisi pandemi *covid-19* membuat kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun harus direkonstruksi ulang agar protokol kesehatan tetap bisa diterapkan dalam setiap kegiatan tanpa menghilangkan esensi dan nilai dari kegiatan Pramuka. Pelaksanaan latihan rutin Pramuka diikuti 50% anggota Pramuka yang dilaksanakan dua sesi setiap pekan.

Berdasarkan hasil wawancara dari perwakilan peserta didik terungkap bahwa kehadiran dan keaktifan Pembina Pramuka memiliki peranan yang sangat penting. Berjalan atau tidaknya Pramuka setelah diberlakukan kembali pembelajaran tatap muka terbatas bergantung pada partisipasi aktif dari pembina Pramuka. Dalam kurun waktu yang cukup lama peserta didik pembelajaran daring, dorongan untuk aktif kembali di Pramuka karena adanya peran dari pembina Pramuka. Berdasarkan hasil studi dokumen, penulis memperoleh data jumlah kegiatan Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon sebagai berikut :

Tabel 2. Program Kerja Ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon  
Tahun pelajaran 2021-2022

No	Program Kerja Pramuka	
	Nama Kegiatan	Penjelasan
1.	Latihan rutin (sistem reguler)	Latihan rutin dilakukan setiap hari sabtu dengan pemberian materi SKU dan SKK beserta praktek di lapangan.
2.	Ujian SKU	Ujian berupa tes dan praktek Syarat Kecakapan Umum yang dilakukan anggota Pramuka untuk kenaikan tingkat dari ramu, rakit, dan terap yang diberikan tanda kecakapan umum
3.	Ujian SKK	Ujian berupa tes dan praktek Syarat Kecakapan Khusus setelah menempuh SKU ditandai dengan tanda kecakapan khusus
4.	Gladian Pemimpin Regu	Kegiatan Pramuka penggalang yang ditujukan untuk mendidik dan melatih pemimpin regu dan wakilnya
5.	Perkemahan dekat	Perkemahan yang dilakukan di alam terbuka yang bertempat tidak jauh dari sekitar sekolah
6.	Bakti Masyarakat	Kegiatan sosial yang dilakukan pada masyarakat sekitar seperti opah (operasi bersih), memperbaiki sarana umum yang rusak, dan memberi bantuan sosial
7.	Latihan gabungan	Latihan bersama Pramuka penggalang sekolah/madrasah di wilayah Kwaran atau Kwarcab

8.	Latihan Dasar Kepemimpinan	Membentuk karakter kepemimpinan seluruh anggota Pramuka
9.	Perkemahan jauh dan pengembaraan	Kegiatan yang dilakukan akhir semester di alam terbuka yang pelaksanaannya ada Lomba tingkat 1, kegiatan pengembaraan, dan kemah wisata
10.	Musyawarah Gugus Depan	Musyawarah untuk menentukan kelangsungan gugus depan dengan menentukan susunan pengurus gugus depan (Dewan Kerja Penggalang)
11.	Rapat kerja	Rapat untuk membahas program kerja
12.	Mengikuti kegiatan di Kwarran, Kwarcab, Kwarda dan Kwarnas	Kegiatan Pramuka yang diselenggarakan di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional berupa <i>scout rally</i> , jambore, lomba tingkat dan kegiatan kePramukaan lainnya.

---

Berdasarkan hasil observasi pertama selama latihan rutin kehadiran anggota Pramuka hanya 90 orang dari keseluruhan jumlah anggota. Pengkondisian latihan dari awal sampai dengan selesai dipimpin langsung oleh pembina Pramuka. Anggota Pramuka cenderung agak sulit dikendalikan dan cukup gaduh dalam pelaksanaannya. Dewan penggalang yang menjadi pengurus Pramuka masih terlihat kaku dalam pengkondisian karena hampir satu tahun tidak pernah latihan.

Pada observasi kedua pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka terlihat lebih kondusif dan kehadiran penuh dari seluruh anggota Pramuka karena peran pembina Pramuka yang terus berkoordinasi dengan wali kelas dan orang tua/wali peserta didik agar bisa ikut kembali untuk mengikuti latihan Pramuka. Sebelum latihan rutin dimulai pembinaan khusus kepada dewan penggalang Kegiatan dilakukan dengan disiplin dan penuh keceriaan dalam materi kePramukaan.

#### 4. Konstruksi Visi dan Misi Pramuka dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan di Era Pandemi Covid-19

Konstruksi visi dan misi dianggap penting dalam penelitian ini, sebab visi dan misi merupakan rangkaian pemikiran dan cita-cita yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah organisasi. Setiap organisasi tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, sehingga tujuan dapat diartikan sebagai visi dan misi yang dimiliki organisasi terutama Pramuka.

Visi dan misi merupakan komponenn yang tidak dapat terpisahkan dari ekstrakurikuler Pramuka. Apabila organisasi tidak memiliki visi dan misi bagaikan kapal yang berlayar dilautan tidak mengetahui kemana harus berlabuh. Sehingga adanya visi dan misi dapat menentukan arah dari suatu organisasi dan dapat menjadi pijakan dalam setiap aktivitasnya terutama dalam hal pengembangan karakter kepemimpinan.

Karakter kepemimpinan merupakan sifat atau watak yang melekat nilai-nilai kebaikan dan terpateri dalam pikiran, hati dan tindakan dalam diri seorang pemimpin. Karakter kepemimpinan menggambarkan bagaimana pemimpin dapat menjadi pemimpin

yang sesungguhnya dengan pemikiran yang jernih, niat yang tulus dan tindakan membawa manfaat bagi orang yang dipimpinnya.

Karakter kepemimpinan tidaklah muncul dengan sendirinya atau dibentuk dari proses yang bersifat instan. Akan tetapi karakter ini pemimpin merupakan hasil dari pembentukan dan membutuhkan waktu yang sangat panjang baik dari kehidupan keluarga, lingkungan sekitar, sekolah maupun organisasi yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka, ketua Pramuka dan perwakilan dari anggota Pramuka, penulis dapat gambarkan bahwa konstruksi visi dan misi di ekstrakurikuler Pramuka sangat erat kaitannya pengembangan karakter kepemimpinan. Hal ini dibuktikan dengan ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon memiliki visi pengembangan potensi bakat, minat serta mental dan moral yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK. Misinya adalah menyelenggarakan kegiatan kePramukaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan jaman, menyelenggarakan kegiatan kePramukaan dalam rangka meningkatkan pengembangan potensi, bakat dan minat, menyelenggarakan kegiatan kePramukaan dalam rangka meningkatkan sikap, mental dan moral yang berkarakter, melaksanakan kegiatan kePramukaan yang berorientasi pada pencapaian prestasi, dan melaksanakan kegiatan kePramukaan yang berorientasi kepada pengembangan pola pikir dan nalar, serta keterampilan.

Mengkaji konstruksi visi dan misi di atas dalam aspek organisasional inilah peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler harus memiliki visi dan misi yang jelas terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter kepemimpinan. Kepemimpinan di ekstrakurikuler selain harus memiliki visi dan misi, peserta didik harus mengetahui bagaimana mengimplementasikan visi dan misi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon dalam mengimplementasikan visi dan misi dengan dibentuknya program kerja atau kegiatan yang telah direncanakan dalam rapat kerja. Rapat kerja merupakan yang dihadiri oleh pembina Pramuka dan seluruh pengurus Pramuka untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan.

Ketua Pramuka menuturkan visi dan misi dijadikan sebagai acuan dalam setiap kebijakan dan program kerja sehingga memiliki nilai dan makna serta tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Harapannya setiap peserta didik mendapatkan makna dan nilai tersendiri dari setiap kegiatan yang diikuti. Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa visi, misi dan implementasinya merupakan cerminan dari peserta didik teladan. Nilai-nilai religius selalu diutamakan dalam setiap aktivitas ekstrakurikuler, memiliki tujuan yang jelas, ikatan kekeluargaan yang terjalin, kepemimpinan yang teruji, pemikiran yang luas, visioner serta adanya kerjasama satu sama lain dan nilai-nilai positif lainnya yang di citacitakan oleh ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon yang menjadi wadah pengembangan karakter kepemimpinan. Kewajiban peserta didik tidak hanya melaksanakan pembelajaran dikelas saja melainkan memiliki tugas organisasional karena tidak semua hal terutama dalam pengembangan diri dan kepemimpinan dapat dipelajari di dalam kelas.

Berdasarkan hasil triangulasi data di atas dapat diketahui bahwa pembina Pramuka dan ketua Pramuka mengetahui visi dan misi ekstrakurikuler Pramuka sedangkan anggota

Pramuka tidak mengetahui visi dan misi namun tetap mengikuti regulasi kePramuakaan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, penulis dapat menarik simpulan bahwa konstruksi visi dan misi pada ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon berkaitan erat dengan pengembangan karakter kepemimpinan dibuktikan dengan adanya program kerja untuk merealisasikan peran pemimpin dalam memanaj organisasi untuk tercapainya visi dan misi.

### **Simpulan**

Konstruksi visi dan misi pada ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 5 Cirebon berkaitan erat dengan pengembangan karakter kepemimpinan dibuktikan dengan adanya program kerja untuk merealisasikannya serta peran pembina Pramuka dan ketua Pramuka dalam memanaj organisasi untuk tercapainya visi dan misi.

### **Referensi**

- Antonio, M. S. (2007). Muhammad SAW The Super Leader Super Manager. ProLM center.
- Budimansyah, D. (2010). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Widya Aksara.
- Kristianto, A. A., & Fitriana, W. (2019). Latihan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Comm-Edu*, 2 Nomor 2(2), 108–112.
- M. Noor, R. (2012). The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Insan Madani.
- Members of the Government Libraries Section of the International Federation of Library Associations. (2010). Mission and / or Vision Statements of Government Libraries Worldwide.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2009). Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual. PT Bumi Aksara.
- Sarkonah. (2012). Panduan Pramuka Penggalang. Nuansa Aulia.
- Soejitno, S. (2000). Reformasi Perumahsakitan Indonesia. Departemen Kesehatan RI WHO.
- Surono, K. A. (2017). Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1), 23–30.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.